

Title : The Urgency of Renewing the Education System as One of the Strategies in Facing the Covid-19 Pandemic

Author(s) : (1) Raissa Tsabitha, (2) Eva Fadilah, (3) Varisha Aulia Wibowo, (4) Belardo Prasetya Mega jaya

Institution : Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Category : Article, Competition

Topic : Education

The Urgency of Renewing the Education System as One of the Strategies in Facing the Covid-19 Pandemic

Raissa Tsabitha¹, Eva Fadilah², Varisha Aulia Wibowo³, Belardo Prasetya Mega Jaya⁴

Faculty of Law, Sultan Ageng Tirtayasa University

Email: belardoprasetya@untirta.ac.id

Abstract

At the end of 2019 the world was shocked by the Covid-19 Virus which resulted in system changes in the economic, social, cultural and educational fields. The government in each country provides strategies, efforts and policies in dealing with the Covid-19 pandemic era, including policies in the field of education. This study uses a descriptive literature review with reading sources and data using journals, articles, books, news and applicable laws and regulations. The purpose of this paper is to describe the strategy for system renewal in the field of education in the face of the Covid-19 pandemic era. The results of this study indicate that during the pandemic, students, students, teachers and lecturers experienced many difficulties in dealing with new learning methods, namely online or at home. This online learning method has benefits and drawbacks, online learning is useful in educating every student using internet technology and has the advantage of saving time, on the other hand this online learning method also has problems, namely students who do not have laptops or cellphones to go online, students who have economic limitations to buy internet quota, then students who live in remote areas where there is no signal or network. In overcoming this, this article will discuss how the government makes a strategy for reforming the education system because this will greatly affect the future of the country.

Keywords: Renewal, Strategy, Education, Pandemic

¹ Law Student of Sultan Ageng Tirtayasa University

² Law Student of Sultan Ageng Tirtayasa University

³ Law Student of Sultan Ageng Tirtayasa University

⁴ Lecturer of International Law Department, Law Faculty, Untirta.

Urgensi Pembaharuan Sistem Pendidikan Sebagai Salah Satu Strategi Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19

Raissa Tsabitha, Eva Fadilah, Varisha Aulia Wibowo, Belardo Prasetya Mega Jaya
Fakultas Hukum Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
Email: belardoprasetya@untirta.ac.id

Abstrak

Pada akhir tahun 2019 dunia digemparkan dengan Virus Covid-19 yang mana mengakibatkan terjadinya perubahan sistem dibidang ekonomi, sosial, budaya maupun pendidikan. Pemerintah setiap negara memberikan strategi, upaya serta kebijakan dalam menghadapi era pandemi Covid-19 ini, termasuk kebijakan dibidang pendidikan. Penelitian ini menggunakan kajian pustaka secara deskriptif dengan sumber bacaan dan data menggunakan jurnal, artikel, buku, berita dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Tujuan penulisan ini adalah untuk memaparkan mengenai pembaharuan sistem di bidang pendidikan dalam menghadapi era pandemi Covid-19 ini. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa selama masa pandemi para siswa, mahasiswa, guru maupun dosen banyak mengalami kesulitan dalam menghadapi metode pembelajaran yang baru yaitu secara daring atau di rumah masing-masing. Metode pembelajaran secara daring ini mempunyai manfaat maupun kekurangan, pembelajaran secara daring ini bermanfaat mengedukasi setiap siswa menggunakan teknologi internet dan mempunyai kelebihan menghemat waktu, dilain sisi metode pembelajaran daring ini juga mempunyai permasalahan yakni siswa yang tidak memiliki laptop atau handphone untuk daring, kemudian siswa yang tinggal di daerah terpencil yang tidak ada jaringan. Dalam mengatasi hal tersebut sudah seharusnya pemerintah membuat strategi pembaharuan pada sistem pendidikan karena ini akan sangat berpengaruh untuk masa depan Negara.

Kata Kunci: *Pembaharuan, Strategi, Pendidikan, Pandemi*

A. Pendahuluan

Pendidikan dapat dipandang dalam arti luas dan dalam arti teknis, atau dalam arti hasil dan dalam arti proses. Dalam artinya yang luas pendidikan menunjukkan pada suatu tindakan atau pengalaman yang mempunyai pengaruh yang berhubungan dengan pertumbuhan atau perkembangan jiwa (*mind*), watak (*character*), atau kemampuan fisik (*physical ability*) individu. Pendidikan dalam arti ini, berlangsung terus menerus (seumur hidup). Kita sesungguhnya belajar dari pengalaman seluruh kehidupan kita. Dalam arti teknis, pendidikan adalah proses ketika masyarakat, melalui lembaga-lembaga pendidikan (sekolah, perguruan tinggi atau lembaga-lembaga lain), dengan sengaja mentransformasikan warisan budayanya, yaitu pengetahuan, nilai-nilai, sikap dan keterampilan-keterampilan, dari generasi ke generasi⁵

Pendidikan juga mempunyai pengertian secara yuridis dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan bagi dirinya, masyarakat, dan bangsa”.⁶

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting untuk mendukung tingkat kemajuan suatu negara. Maju atau makmurnya suatu negara dapat ditentukan dari mutu pendidikannya itu sendiri, karena apabila sistem pendidikan di suatu negara itu buruk maka dapat menandakan bahwa Sumber Daya Manusia (SDM) di negara tersebut terbilang lemah. Sistem pembelajaran dapat mempengaruhi mutu pendidikan di suatu negara, setiap sistem pembelajaran bertujuan untuk memudahkan peserta didik dalam memahami dan mengikuti pembelajaran.

Kehadiran virus Covid-19 yang disebabkan oleh virus SARS-CoV-2 merupakan suatu ancaman karena menimbulkan berbagai permasalahan yang sangat berdampak terhadap setiap bidang kehidupan manusia. Pandemi Covid-19 memberikan tantangan besar dalam upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat di Indonesia. Pandemi Covid-19 yang melanda dunia sangat berdampak dalam berbagai sektor, salah satunya adalah sektor pendidikan.

Dengan adanya virus ini, kegiatan masyarakat di berbagai Negara di dunia menjadi terganggu dan membuat masyarakat harus tetap berada di dalam rumah agar dapat memutuskan penyebaran virus Covid-19 termasuk kegiatan perkuliahan.⁷ Pandemi ini

⁵ Sukadari dan Sulistyono, 2017. *“Ilmu Pendidikan Seri 1 (Konsep Dasar)”*. Yogyakarta: Cipta Bersama. Hal 83-84.

⁶ Lihat Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 ayat 1

⁷ Yogi Aditya Nainggolan, Divo Afrianto, Wan Muhammad Anjeri Fachrowi, Rachmad Saputra, *“Efektifitas Metode Konten Pembelajaran Terhadap Mahasiswa*. 2021. Hlm.

mengharuskan pemerintah untuk mengambil langkah-langkah pencegahan untuk memutus rantai penularan, salah satunya adalah dengan memberlakukan sistem pembelajaran dalam jaringan (daring).

Sistem pembelajaran di seluruh belahan dunia akhir-akhir ini sedang mengalami perubahan secara drastis dikarenakan adanya penyebaran Virus Covid-19 yang mengakibatkan seluruh pembelajaran dilakukan secara mandiri atau daring. Pembelajaran daring merupakan sistem pelaksanaan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang masif dan luas, pembelajaran daring dapat saja diselenggarakan dan diikuti secara gratis maupun berbayar.⁸ Dalam hal ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) melakukan beberapa upaya untuk memudahkan sistem pembelajaran secara daring, yaitu dengan adanya bantuan subsidi kuota untuk peserta didik, mensosialisasikan sistem pembelajaran daring disetiap instansi dari tingkat Paud hingga Perguruan Tinggi, mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020⁹

Pandemi COVID-19 menyebabkan kemunculan kebiasaan-kebiasaan baru yang tidak biasa dilakukan. Banyak perubahan-perubahan gaya hidup yang harus disesuaikan dengan kondisi saat ini. Penyesuaian kurikulum pendidikan guna merespons dampak Covid-19 terhadap proses belajar mengajar sangatlah penting. Dalam proses penyesuaian sistem pembelajaran secara daring banyak sekali tantangan yang menghambat proses pembelajaran ini, yang artinya pembelajaran secara daring ini masih belum efektif secara keseluruhan.

Saat ini pemerintah selalu melakukan pembaharuan pada sistem pendidikan demi memudahkan pembelajaran bagi seluruh peserta didik maupun pengajar. Untuk itu peneliti ingin melakukan penelitian mengenai bagaimana strategi pemerintah dalam pembaharuan sistem pendidikan selama masa pandemi Covid-19.

B. Metode

Kajian ini menggunakan metode penelitian deskriptif yang bersifat deskriptif-analitis. Menurut Sugiono, Deskriptif-analitis merupakan metode yang mendeskripsikan atau menggambarkan suatu objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah dikumpulkan apa adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Menurut Whitney, metode penelitian deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat.¹⁰ Dapat dikatakan bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa yang terjadi pada saat sekarang atau masalah aktual. Data yang digunakan oleh peneliti

85-98.

⁸ Gebi Sajow, "Kebijakan Pemerintah Dalam Pelaksanaan Pendidikan Menengah Melalui Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring)", *Unsrat: Jurnal Politico*, 2021. 10 (4), Hlm. 2

⁹ Lihat Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020, tentang Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19).

¹⁰ Salmaa Awwaabiin. 2021. "Studi Literatur: Pengertian, Ciri-Ciri, dan Teknik Pengumpulan Datanya". <https://penerbitdepublish.com/studi-literatur/>. Diakses pada tanggal 30 Agustus 2021.

berasal dari *textbook*, jurnal, artikel, dan peraturan perundang-undangan yang berlaku saat ini.

C. Pembahasan

1. Sistem Pendidikan Indonesia Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19

Pendidikan adalah berbagai usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk menuntun perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan.¹¹ Pendidikan merupakan suatu hal penting yang mempengaruhi setiap individu manusia baik dari segi pengetahuan, pola berpikir, karakteristik, dan lain-lain. Untuk menumbuhkan SDM yang berkualitas, maka caranya adalah meningkatkan sistem pendidikan. Dalam membangun kualitas SDM yang lebih baik lagi, pemerintah telah melakukan upaya-upaya agar pendidikan di Indonesia ini lebih maju.

Dalam mengembangkan kualitas pembelajaran, pemerintah mengembangkan sistem pendidikan dari segi tenaga pengajar, fasilitas, maupun kurikulum. Sistem pendidikan bertujuan untuk memudahkan terciptanya kemudahan dalam pembelajaran dari sudut pandang objek maupun subjeknya. Menurut Soenarwan, sistem adalah suatu totalitas struktur yang terdiri dari komponen-komponen dalam mana tiap-tiap komponen itu mempunyai fungsi khusus dan diantara mereka terdapat saling hubungan, interaksi dan interpedensi yang secara bersama-sama menuju kepada tercapainya tujuan Bersama.¹² Sehingga sistem pendidikan adalah suatu komponen-komponen struktur yang secara bersama-sama berfungsi untuk membangun pendidikan.

Upaya-upaya yang dilakukan oleh pemerintah dapat dilihat dari sistem kurikulum yang semakin membaik, mulai dari Kurikulum Berbasis Kompetensi tahun 2004, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan tahun 2006, hingga sekarang Kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi yang hasil keluarannya adalah menghasilkan insan yang produktif, kreatif, inovatif, dan berkarakter melalui pembelajaran yang mengarah pada pembentukan etika individu, budi pekerti, akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Setiap kurikulum selalu mengedepankan ilmu pengetahuan serta karakter setiap peserta didik.¹³ Dalam Kurikulum 2013 (K-13) pemerintah lebih menekankan pada karakter tiap individu, berinovasi, kreatif, dan pengembangan pada setiap individu.

¹¹ Dyah Kumalasari, 2008. "*Diktat Pengantar Sejarah Pendidikan 1*", Makalah Universitas Negeri Yogyakarta. Hlm. 1.

¹² Sukadari dan Sulistyono, 2017. "*Ilmu Pendidikan Seri 1 (Konsep Dasar)*". Yogyakarta: Cipta Bersama. Hlm. 83-84.

¹³ Wijayanti, Erlina and , Drs. Djumali, M.Pd., (2018) "*Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum 2013 Dan Mata Pelajaran Ekonomi Di SMK Batik 1 Surakarta Tahun Ajaran 2017/2018*". Skripsi thesis. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta. Hlm. 4

Sesudah dikeluarkannya kebijakan baru oleh Kemendikbud, banyak sekali perubahan-perubahan yang dilakukan. Berikut beberapa sistem pembelajaran sebelum pandemi:

- a. Sebelumnya pembelajaran dilakukan secara luring atau tatap muka secara langsung
- b. Sebelumnya UN masih diadakan oleh setiap pendidikan dasar, menengah maupun atas.
- c. Sebelumnya ujian semester dilakukan secara tatap muka dan dikumpulkan secara langsung berupa hardcopy.
- d. Sebelumnya penerimaan peserta didik baru dilakukan dengan mengadakan ujian dari instansi tertentu, sekarang ujian harus menggunakan protokol Kesehatan.
- e. Sebelumnya pemerintah hanya memberikan bantuan operasional sekolah (BSO) untuk membayar iuran sekolah, sekarang pemerintah memberikan banyak bantuan dari SPP, kuota untuk daring, dan lain-lain.
- f. Sebelumnya belum ada sistem dari pemerintah yang memudahkan peserta didik dalam mengembangkan minat dan bakatnya, sekarang sudah ada merdeka belajar yang sangat berguna bagi peserta didik untuk berkembang sesuai minat dan bakatnya.

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa setiap sistem pendidikan ada kekurangan dan kelebihan yang dibuat oleh pemerintah, intinya tujuan pemerintahan selalu memperbarui sistem pendidikan untuk memudahkan peserta didik dalam pembelajaran yang disesuaikan dengan keadaan dan situasi di masyarakat.

Saat ini dunia tengah mendapatkan ancaman yang cukup serius, yaitu pandemi Covid-19. Pandemi Covid-19 yang melanda ini menimbulkan perubahan yang begitu mendasar dalam model pembelajaran di sistem pendidikan Indonesia. Demi menekan angka penyebaran virus Covid-19, pemerintah pusat telah mengeluarkan berbagai kebijakan, salah satunya meliburkan aktivitas tatap muka terhadap seluruh lembaga-lembaga pendidikan dan memberlakukan sistem pembelajaran dalam jaringan atau secara *online*, lewat pembelajaran jarak jauh (PJJ).

Jika dilihat dari KBBI Kemendikbud, daring adalah akronim dalam jaringan, terhubung melalui jejaring komputer, internet, dan sebagainya. Pembelajaran secara daring ini dilakukan di rumah masing-masing dan melalui berbagai pilihan media yang dapat digunakan. Diantaranya adalah *ZOOM Cloud Meetings*, *Google Meet*, *Google Classroom*, dan berbagai media lainnya. Setiap institusi pun dituntut untuk membuat strategi dan menciptakan inovasi terbaru untuk membentuk proses pembelajaran yang sangat efektif ini. Namun tidak semua institusi pendidikan memahami mengenai inovasi terbaru yang harus dipakai untuk melakukan pembelajaran selama pandemi. Kebanyakan dari mereka masih belum bisa menyesuaikannya karena terkendala sarana dan prasarana.

Sistem pembelajaran yang dilakukan secara daring (dalam jaringan) dari rumah masing-masing yang cenderung memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran terkadang terdapat hambatan dalam penerapannya. Selama pembelajaran daring, peserta didik memiliki keleluasaan waktu untuk belajar. Peserta didik dapat belajar kapan pun dan di mana pun, tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Peserta didik juga dapat berinteraksi dengan guru pada waktu yang bersamaan seperti menggunakan *video call* atau *live chat*¹⁴

Pembelajaran daring dimulai sejak berhembus kabar adanya Warga Negara Indonesia yang terpapar virus Covid-19, yakni pada bulan Maret 2020 lalu. Adapun para pelajar dan mahasiswa secara mandiri harus aktif mengikuti perkembangan informasi mengenai di media yang hendak digunakan untuk melakukan pembelajaran secara daring, pemberian tugas atau ujian, dan juga penyediaan materinya. Teknis pembelajaran ini sepenuhnya menyesuaikan dengan kebijakan guru maupun dosen masing-masing.

Pembelajaran daring menggunakan materi dan rentang waktu yang sesuai dengan kurikulum. Adapun dari segi tempat, pembelajaran daring memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar dimanapun dan kapanpun. Menurut Singh dan Worton, hal ini dikarenakan cukup sulit untuk dapat menerapkan protokol kesehatan di Kampus sehingga pembelajaran daring merupakan alternatif yang cukup baik saat pandemi seperti ini. Pembelajaran daring memberikan manfaat bagi dosen maupun mahasiswa.¹⁵

Pembelajaran daring tidak terlalu efektif seperti pembelajaran tatap muka karena penyampaian materi tidak dapat dilakukan secara langsung atau tatap muka sehingga dinilai kurang jelas dan lengkap. Guru dan dosen tidak dapat memantau secara langsung apakah siswa atau mahasiswa tersebut memperhatikan atau tidak. Selain itu materi yang disampaikan secara daring juga belum tentu bisa dipahami semua siswa atau mahasiswa. Oleh karena itu, guru dan dosen dituntut untuk mampu membuat inovasi baru dan strategi pembelajaran daring yang efektif dengan memanfaatkan media serta teknologi yang tepat sesuai dengan materi yang hendak disampaikan.

Kualitas pendidikan pada umumnya sangat ditentukan oleh kualitas proses pembelajaran di sekolah. Dalam belajar, mahasiswa mendeskripsikan objek dan peristiwa, mengajukan pertanyaan, memperoleh pengetahuan, mengkonstruksi eksplanasi tentang fenomena alam, menguji eksplanasinya melalui berbagai cara, dan mengkomunikasikan ide-ide mereka dengan sejawatnya. Penekanan pada belajar aktif berarti harus ada pergeseran peranan dosen dari penyedia dan penyaji informasi melalui pengajaran langsung, kepada dosen sebagai pencipta lingkungan belajar di mana dosen dan mahasiswa bekerja bersama sebagai pembelajar aktif. Banyak faktor yang

¹⁴ Irinna Aulia Nafrin, Hudaidah, "Perkembangan Pendidikan Indonesia di Masa Pandemi Covid-19", Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan, 2021. 3 (2), Hlm 456 – 462.

¹⁵ Fakultas Geografi Universitas Gadjah Mada, "Pembelajaran Daring, Efektif Gak Sih Buat Mahasiswa?", <https://egsa.geo.ugm.ac.id/2020/10/14/pembelajaran-daring-efektif-gak-sih-buat-mahasiswa/>, diakses pada tanggal 29 Agustus 2021.

menentukan kualitas pendidikan umumnya. Tanpa mengesampingkan faktor lainnya, dosen merupakan faktor yang esensial. Tenaga dosen merupakan faktor penentu terciptanya mutu pelayanan pendidikan.¹⁶

Pembelajaran daring tidak dapat terlepas dari penggunaan jaringan internet. Koneksi jaringan internet merupakan kendala yang sangat sering dihadapi siswa maupun mahasiswa yang rumahnya jauh dari kota. Berbagai ketidaksiapan guru dan siswa serta dosen dan mahasiswa terhadap pembelajaran daring tersebut juga menjadi masalah.

2. Problematika yang Terjadi dalam Sektor Pendidikan dan Strategi untuk Mengatasinya

Dalam penjelasan Umum Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang antara lain menyatakan: Manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya. "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara."¹⁷ Namun dalam dunia pendidikan sendiri banyak permasalahan demi permasalahan yang terjadi¹⁸. Permasalahan permasalahan tersebut diantaranya yaitu permasalahan yang timbul dari pendidik, kurikulum, siswa/mahasiswa, sarana dan prasarana dan sebagainya. Berbagai kasus keluhan-keluhan terjadi di lapangan, baik pimpinan sekolah maupun para pendidik yang menyangkan dimensi kepemimpinan seperti soal manajemen, disiplin, birokrasi dan administrasi yang berantakan¹⁹. Permasalahan lain juga timbul dari adanya kesenjangan sarana dan prasarana, dimana sarana dan prasarana pendidikan di kota biasanya lebih memadai dibandingkan dengan sarana dan prasarana pendidikan di daerah terpencil.

Selanjutnya masalah dari segi ekonomi yang saat ini banyak dialami oleh para siswa di masa pandemi Covid-19, yaitu siswa yang tidak mampu membeli laptop atau *handphone* untuk pembelajaran daring, siswa yang memiliki keterbatasan biaya untuk membeli kuota internet, siswa yang tinggal di daerah terpencil yang tidak ada sinyal atau jaringan sehingga untuk mengikuti pembelajaran daring siswa tersebut harus mencari daerah yang ada sinyal, bahkan tak jarang beberapa siswa di daerah dataran tinggi rela mencari sinyal ke tempat yang lebih tinggi.

Permasalahan berikutnya yaitu timbul dari para pendidik. Pendidik seharusnya lebih memperhatikan dalam hal menyampaikan bahan ajar agar siswa lebih mudah

¹⁶ Yogi Aditya Nainggolan, Divo Afrianto, Wan Muhammad Anjeri Fachrowi, Rachmad Saputra, "Efektifitas Metode Konten Pembelajaran Terhadap Mahasiswa", 2021. Hlm. 85-98

¹⁷ Lihat Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pasal 1.

¹⁸ Mujahid Damopolii. "Problematika Pendidikan Islam Dan Upaya-Upaya Pemecahannya". TADBIR Jurnal Manajemen Pendidikan Islam. 2015. 3 (1), Hlm. 68-81.

¹⁹ Efrizal Nasution. "Problematika Pendidikan di Indonesia". Mediasi. 2016. 8 (1). 2016. Hlm. 2

memahami. Harus ada pembaharuan dalam sistem penyampaian materi agar siswa tidak bosan. Pendidik memiliki peran yang sangat penting yang berdampak pada kualitas pendidikan yang dijalankan. Pendidik yang kita bahas disini adalah Guru dan Dosen. Menurut pasal 1 dan 2 Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen, pengertian guru dan dosen adalah sebagai berikut:

- a. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.
- b. Dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.²⁰

Guru dan dosen dituntut untuk bisa mencetak generasi penerus bangsa yang unggul. Karena hasil dari bimbingan guru dan dosen itulah yang nantinya akan menggambarkan citra sistem pendidikan di Indonesia. Maka dari itu peran pendidik sangatlah penting dalam kaitannya dengan sistem pendidikan. Metode pembelajaran saat ini di berbagai institusi pendidikan tidak selalu harus diselenggarakan melalui metode *face to face*. Terdapat beberapa cara pembelajaran yang dapat digunakan oleh para pendidik sebagai media dalam menyampaikan materi ilmu pengetahuan, yaitu pembelajaran jarak jauh (PJJ) secara daring, dan pembelajaran campuran (gabungan dari metode pembelajaran *face to face* dan metode pembelajaran daring). Pembelajaran dengan metode *full online* dianggap kurang dapat mengakomodasi seluruh kebutuhan pembelajaran, maka pembelajaran campuran atau *blended learning* menjadi salah satu alternatif yang cukup diminati oleh tenaga pengajar. Bagi Tenaga pengajar (dosen) model pembelajaran di masa pandemic covid-19 cukup mengandalkan koneksi internet.²¹

Berbagai kendala dari sistem pembelajaran saat ini telah bermunculan. Mulai dari kendala teknis seputar keterbatasan perangkat gawai, kendala sinyal yang lemah, keterbatasan kuota data, hingga orangtua yang tertekan saat mendampingi anak belajar di rumah. Keadaan yang baru memang akan menimbulkan suatu persoalan dan tantangan, tanpa terkecuali pemberlakuan sistem pembelajaran jarak jauh (PJJ) di seluruh Indonesia.

Tentu saja pemerintah juga harus mulai berpikir untuk memulai kehidupan baru dengan cara-cara baru. Pemerintah harus mulai melakukan perubahan dengan kreatifitas dan kegigihan untuk membuat cara-cara yang dilakukan relevan dengan perubahan yang terjadi. Perubahan-perubahan ini yang nantinya akan bermanfaat kedepannya dalam

²⁰ Lihat Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen, pasal 1-2.

²¹EC. Endang Kartini, Lalu Mimbar, dan Izrawati, "Persepsi Mahasiswa dan Pengaruh Pola Belajar, Interaksi, dan Lingkungan Belajar Terhadap Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19", Journal Ilmiah Rinjani (JIR), 2021. 9 (1). Halm. 2

perkembangan sistem pendidikan. Pemerintah sudah banyak mengeluarkan kebijakan-kebijakan dalam menangani permasalahan di bidang pendidikan selama pandemi ini. Namun, dari berbagai kebijakan-kebijakan yang telah dikeluarkan ini masih kurang efektif, dikarenakan banyaknya hambatan serta kendala yang bermunculan. Untuk mengatasi hambatan tersebut pemerintah harus membuat pembaharuan pada sistem pendidikan, yaitu dengan menerapkan beberapa sistem baru seperti:

- 1) Sistem *Hybrid Learning* Dengan Tetap Menerapkan 5M. Model pembelajaran *hybrid* adalah suatu model pembelajaran yang mengkombinasikan metode pengajaran *face-to-face* dengan metode pengajaran berbantuan komputer baik secara *offline* maupun *online* untuk membentuk suatu pendekatan pembelajaran yang berintegrasi.²² Pembelajaran secara *Hybrid* akhir-akhir ini sedang marak diterapkan oleh beberapa instansi pendidikan, namun hanya sebagian instansi yang menggunakannya karena masih ragu dengan adanya penyebaran Covid-19. Dalam hal ini pemerintah memberikan solusi untuk menerapkan protokol kesehatan 5M (Mencuci tangan, Memakai masker, Menjaga jarak, Menjauhi kerumunan, Mengurangi mobilitas). Dengan adanya protokol kesehatan 5M, setiap instansi pendidikan diharapkan dapat memfasilitasi maupun menerapkan protokol kesehatan ini secara keseluruhan.
- 2) Pemerintah mewajibkan vaksinasi kepada pendidik maupun peserta didik untuk mewujudkan sistem pembelajaran secara luring. Tujuan vaksinasi ini adalah untuk mencegah penyebaran Covid-19 terhadap peserta didik dan pendidik dalam melakukan pembelajaran secara daring maupun luring selama masa pandemi ini berlangsung.
- 3) Di era teknologi seperti sekarang ini, pendidik dalam menyampaikan bahan ajar harus lebih kreatif, menarik, dan mudah dipahami dengan memanfaatkan berbagai jenis teknologi yang ada. Begitu pula dengan peserta didik, para siswa dan mahasiswa juga harus kreatif dan mengikuti perkembangan zaman. Para siswa/mahasiswa harus bisa memahami materi yang disampaikan oleh para pendidik, dan bukan hanya memahami, tetapi juga harus bisa dipraktikkan di lapangan. Pendidik dan peserta didik harus saling bersinergi dalam mewujudkan pendidikan yang lebih baik.
- 4) Dalam hal tugas individu maupun kelompok, sebaiknya para siswa diarahkan agar lebih mendalami *skill critical thinking*. Karena saat ini *skill critical thinking* sangat penting untuk dimiliki para siswa/mahasiswa. Keterampilan berpikir adalah salah satu keahlian dalam hidup (*life skill*) yang harus dikembangkan dengan melalui beberapa proses pendidikan. Kemampuan seseorang dalam berfikir akan berpengaruh terhadap keberhasilan hidup seseorang karena kemampuan berpikir berkaitan dengan apa yang akan dikerjakan.²³ Sejalan dengan hasil studi yang dilakukan Johnson

²² Verawati dan Desprayoga, "Solusi Pembelajaran 4.0 :Hybrid Learning". Palembang: Jurnal Universitas PGRI Palembang. 2019. Hlm.3

²³ Ratna Hidayah, Moh. Salimi , Tri Saptuti Susiani, "Chritical Thinking Skill: Konsep Idikator Penilaian". UNS: Jurnal Taman Cendikia, 2017. 1 (2), Hlm. 127-133

(2006), para peserta didik yang mempunyai keahlian berpikir secara kritis yang memadai memiliki potensi besar untuk bisa mempelajari masalah secara sistematis, menghadapi banyak hambatan dengan cara yang tersusun rapih, merumuskan pertanyaan inovatif dan merancang suatu penyelesaian yang diakui relatif baru. Karena itu *skill critical thinking* sangat penting bagi siswa/mahasiswa.

- 5) Dalam pembelajaran daring, sebaiknya pemerintah konsisten dalam memberikan bantuan subsidi kuota internet untuk pendidik maupun peserta didik. Karena tujuan pemberian kuota internet sendiri ialah memudahkan peserta didik maupun pendidik untuk melakukan pembelajaran secara daring.

Dari konsep sistem pembaharuan diatas masyarakat berharap agar pemerintah dapat merealisasikan pembaharuan tersebut demi keberlangsungan perkembangan pendidikan. Kebijakan-kebijakan pemerintah untuk melakukan pembelajaran melalui daring masih belum efektif dilakukan karena adanya kendala-kendala sehingga tujuan pendidikan belum sepenuhnya terwujud. Oleh karena itu, pendidikan di Indonesia sangat butuh pembaharuan dalam segi pendidikan karena ini akan mempengaruhi masa depan yang akan datang.

C. Kesimpulan

Pandemi Covid-19 yang melanda ini menimbulkan perubahan yang begitu mendasar dalam model pembelajaran di sistem pendidikan Indonesia. Demi menekan angka penyebaran virus Covid-19, pemerintah pusat telah mengeluarkan berbagai kebijakan, salah satunya meliburkan aktivitas tatap muka terhadap seluruh lembaga-lembaga pendidikan dan memberlakukan sistem pembelajaran dalam jaringan atau secara *online*, lewat pembelajaran jarak jauh (PJJ). Sistem pembelajaran yang dilakukan secara daring (dalam jaringan) dari rumah masing-masing yang cenderung memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran terkadang terdapat hambatan dalam penerapannya.

Di dalam dunia pendidikan sendiri banyak permasalahan demi permasalahan yang terjadi.. Permasalahan permasalahan tersebut diantaranya yaitu permasalahan yang timbul dari pendidik, kurikulum, siswa/mahasiswa, sarana dan prasarana dan sebagainya. Berbagai kasus keluhan-keluhan terjadi di lapangan, baik pimpinan sekolah maupun para pendidik yang menyayangkan dimensi kepemimpinan seperti soal manajemen, disiplin, birokrasi dan administrasi yang berantakan. permasalahan lain juga timbul dari adanya kesenjangan sarana dan prasarana, dimana sarana dan prasarana pendidikan di kota biasanya lebih memadai dibandingkan dengan sarana dan prasarana pendidikan di daerah terpencil.

Berbagai kendala dari sistem pembelajaran saat ini telah bermunculan. Pemerintah juga harus mulai berpikir untuk memulai kehidupan baru dengan cara-

cara baru. Untuk mengatasi hambatan tersebut pemerintah harus membuat pembaharuan pada sistem pendidikan, yaitu dengan menerapkan beberapa sistem baru seperti:

- 1) Sistem *Hybrid Learning* Dengan Tetap Menerapkan 5M
- 2) Pemerintah mewajibkan vaksinasi kepada pendidik maupun peserta didik untuk mewujudkan sistem pembelajaran secara luring.
- 3) Di era teknologi seperti sekarang ini, pendidik dalam menyampaikan bahan ajar harus lebih kreatif, menarik, dan mudah dipahami dengan memanfaatkan berbagai jenis teknologi yang ada.
- 4) Dalam hal tugas individu maupun kelompok, sebaiknya para siswa diarahkan agar lebih mendalami *skill critical thinking*.
- 5) Dalam pembelajaran daring, sebaiknya Pemerintah konsisten dalam memberikan bantuan subsidi kuota internet untuk pendidik maupun peserta didik.

Daftar Pustaka

Sumber Buku :

Sukadari dan Sulistyono, 2017. *“Ilmu Pendidikan Seri 1 (Konsep Dasar)”*. Yogyakarta: Cipta Bersama.

Sumber Artikel Jurnal:

EC. Endang Kartini, Lalu Mimbar, dan Izrawati, *“Persepsi Mahasiswa dan Pengaruh Pola Belajar, Interaksi, dan Lingkungan Belajar Terhadap Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19”*, *Journal Ilmiah Rinjani (JIR)*, 2021. 9 (1). 1-15.

Efrizal Nasution. *“Problematika Pendidikan di Indonesia”*. *Mediasi*. 2016. 8 (1). 2016. 1-10.

Gebi Sajow, *“Kebijakan Pemerintah Dalam Pelaksanaan Pendidikan Menengah Melalui Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring)”*, *Unsrat: Jurnal Politico*, 2021. 10 (4), <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/politico/article/view/32900/31066> . Diakses pada 28 Agustus 2021.

Irinna Aulia Nafrin, Hudaidah, *“Perkembangan Pendidikan Indonesia di Masa Pandemi Covid-19”*, *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2021. 3 (2), Halm 456 – 462.

Mujahid Damopolii. *“Problematika Pendidikan Islam Dan Upaya-Upaya Pemecahannya”*. *TADBIR Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. 2015. 3 (1), 68-81.

Ratna Hidayah, Moh. Salimi , Tri Saptuti Susiani, *“Chritical Thinking Skill: Konsep Idikator Penilaian”*. *UNS: Jurnal Taman Cendikia*, 2017. 1 (2), 1183-1192.

Verawati dan Desprayoga, *“Solusi Pembelajaran 4.0 :Hybrid Learning”*. Palembang: Jurnal Universitas PGRI Palembang. 2019. 1183-1192 <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/download/2739/2549#:~:text=Model%20pembelajaran%20hybrid%20adalah%20suatu,suatu%20pendekatan%20pembelajaran%20yang%20berintegrasi>. Diunduh pada 28 Agustus 2021.

Wijayanti, Erlina and , Drs. Djumali, M.Pd., 2018 *“Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum 2013 Dan Mata Pelajaran Ekonomi Di SMK Batik 1 Surakarta Tahun Ajaran 2017/2018”*. Skripsi thesis. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Yogi Aditya Nainggolan, Divo Afrianto, Wan Muhammad Anjeri Fachrowi, Rachmad Saputra, *“Efektifitas Metode Konten Pembelajaran Terhadap Mahasiswa”*, 2021. 85-98

<https://journal.ittelkom-sby.ac.id/lkti/article/download/122/87/526> , diunduh pada tanggal 29 Agustus 2021.

Sumber Peraturan:

Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020, tentang Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19).

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen.

Sumber Makalah:

Dyah Kumalasari, 2008. “*Diktat Pengantar Sejarah Pendidikan I*”, Makalah.

Website dan Internet

Fakultas Geografi Universitas Gadjah Mada, “Pembelajaran Daring, Efektif Gak Sih Buat Mahasiswa?”, <https://egsa.geo.ugm.ac.id/2020/10/14/pembelajaran-daring-efektif-gak-sih-buat-mahasiswa/> diakses pada tanggal 29 Agustus 2021.

Salmaa Awwaabiin. 2021. “Studi Literatur: Pengertian, Ciri-Ciri, dan Teknik Pengumpulan Datanya”. <https://penerbitdeepublish.com/studi-literatur/> . Diakses pada 30 Agustus 2021.